

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Sunda telah lama bermukim dan tersebar di seluruh pelosok wilayah di Jawa Barat dan Banten, Indonesia. Mereka bahkan memiliki dialek bahasa tersendiri di setiap daerahnya walaupun tetap berakar pada bahasa Sunda, seperti Sunda *buhun* di Banten, Sunda halus di Bandung dan sekitarnya, Sunda kasar di Bogor, lalu yang sedikit dipengaruhi bahasa Jawa di sekitar pantai utara dan timur Jawa Barat (Ekadjati, 1993:83). Secara umum, perilaku masyarakat Sunda yang diidamkan haruslah yang *cageur* (sehat), *bageur* (baik), *pinter* (pintar), *wanter* (berani), *singer* (gesit), *jembar* (luas), *maher* dan *motekar* (kreatif)¹. Dan, R.H. Hasan Moestapa sempat menyebut prinsip hidup orang Sunda memang agak terpengaruh dengan prinsip hidup orang Jawa, karena secara historis mereka telah saling hidup berdampingan sejak dulu. Prinsip yang dimaksud ialah memperhatikan *tata* (santun dan saling bertegur sapa), *titi* (mengurus dan memperhatikan yang kecil), *surti* (mengerti keinginan atasan dan mendukungnya), serta *ati-ati* (berhati-hati dalam kelakuan) yang juga diberlakukan dalam pandangan hidup orang Sunda.

Kenyataannya, perilaku keseharian masyarakat Sunda masa kini (terutama pelajar di lingkungan sekolah) kurang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Sunda. Peristiwa tewasnya seorang murid SD karena teman-temannya yang lebih dewasa mempraktikkan tayangan gulat khusus dewasa di televisi, tidak sesuai dengan ajaran mengenai kesantunan dalam bergaul (*tata*) serta mengayomi yang lebih muda (*titi*). Di kalangan remaja, kekerasan antarpelajar di usia ini semakin meningkat pada rentang tahun 2007 - 2008, ditandai dengan merebaknya *geng* sekolah dan *bullying*, munculnya *geng* motor yang meresahkan warga serta tawuran antarpelajar. Kasus lain menimpa seorang mahasiswa di Bandung karena menulis

¹ Dimuat dalam artikel Kompas Jabar Sabtu, 12 September 2009 oleh Dhipa

kata-kata rasis di internet dan menunjukkan betapa kurangnya rasa hormat dan toleransi terhadap lingkungan sosialnya serta tidak berprinsip *ati-ati* (selalu waspada dalam bertindak supaya tidak terjerumus perbuatan diri sendiri). Kasus-kasus tersebut terjadi di lingkungan masyarakat Sunda yang seharusnya dapat lebih santun. Maka dari itu, perilaku bermasyarakat yang berhubungan dengan pandangan hidup Sunda perlu lebih diperhatikan dalam pendidikan moral.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menawarkan solusi berupa media untuk menyampaikan ajaran tersebut melalui komik. Gaya kartun dalam komik menyederhanakan karakter dan gambar sehingga dapat diterima secara universal, karena itu dapat menyampaikan gagasan dengan efektif (Mc Cloud, 1993:31). Komik juga banyak dipilih sebagai media pengajaran yang disukai pelajar di Bandung². Pengajaran nilai budaya dalam perilaku masyarakat Sunda melalui media komik menjadi penting untuk diangkat ke dalam topik Tugas Akhir karena perilaku yang berdasar pada pandangan hidup Sunda merupakan bagian dari upaya pelestarian kebudayaan Sunda sekaligus pertahanan terhadap masuknya budaya modern yang belum tentu baik. Kebudayaan daerah mengandung nilai-nilai estetika yang luhur sehingga perlu dipertahankan dan dipelihara sebagai kebanggaan daerah, kelestariannya menjadi ciri dan indikator tingkat martabat dan peradaban bangsa³.

1.2 Permasalahan

Masyarakat Sunda di Jawa Barat dan Banten yang jauh dari pengaruh budaya modern dari perkotaan, mengenal dan mempraktikkan nilai *kesundaan* melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada masyarakat perkotaan, terkadang nilai itu bergeser dan dirasa kuno sehingga enggan untuk dilakukan. Bagi pelajar yang tinggal di perkotaan, minimnya pengajaran dalam lingkungan keluarga dan sekolah berimbas pada kurang munculnya karakter Sunda dalam perilaku sehari-hari. Masalah lain ialah pengaruh budaya modern yang lebih dominan di perkotaan bahkan tidak sedikit yang bertolak belakang dengan nilai budaya Sunda.

² Berdasarkan angket yang ditujukan secara acak bagi pelajar SMP, pada Agustus – September 2010

³ Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah Vol.1, No.1, Juli 2006 h.12 yang ditulis oleh Mohd. Erwin Nugraha berjudul “Kinerja Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Kalangan Akademik dalam Menjaga Konsistensi Bahasa, Sastra, dan Budaya Sunda”.

Permasalahan ini dapat dirangkum dalam pertanyaan pokok,

- Bagaimana agar nilai dalam perilaku masyarakat Sunda dapat dikenal masyarakat perkotaan terutama bagi pelajar di daerah Bandung?
- Bagaimana mengemasnya dalam sebuah media komik?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah ialah mengenalkan pandangan hidup masyarakat Sunda dalam perilaku sehari-hari, yang bersumber pada budaya Sunda seperti adat istiadat, literatur dan karya sastra, serta kebiasaan masyarakat Sunda yang diturunkan secara lisan. Target utama ialah pelajar usia sekolah tingkat menengah ke atas pada jenjang SMP (12 – 15 tahun) dan berlokasi di Bandung, terutama bagi pelajar berdarah Sunda atau yang lahir di lingkungan Sunda namun justru kurang memiliki dasar pemahaman mengenai pandangan hidup masyarakat Sunda di lingkungannya.

Media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan pada target ialah melalui media komik yang gayanya disesuaikan dengan tipikal membaca remaja masa kini agar mudah diterima oleh mereka. Penyampaian media akan diperkuat dengan media promosi seperti stand, poster, iklan, *gimmick*, dll.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab sebelumnya,

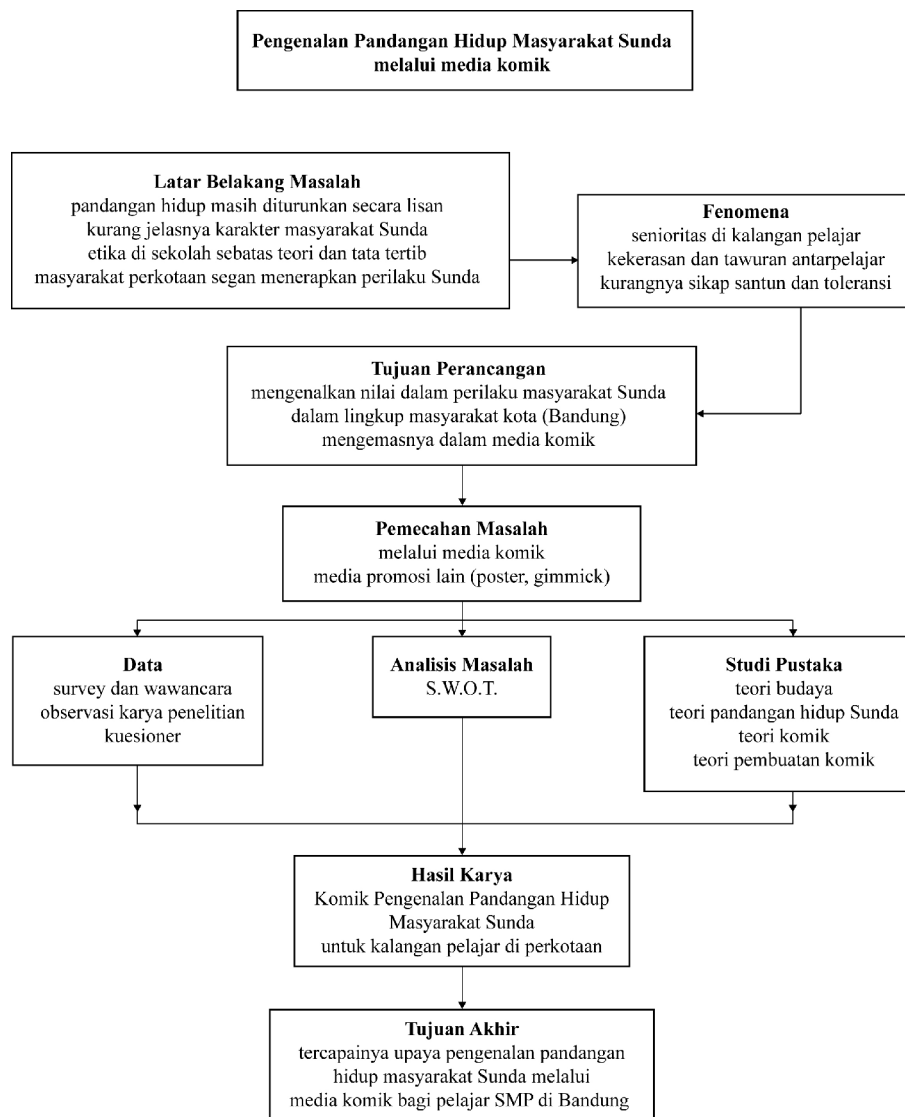
- Mengenalkan pandangan hidup dalam masyarakat Sunda terutama dalam pergaulan pelajar di lingkungan perkotaan, melalui media komik.
- Mengetahui cara mengemas komik sebagai media pengajaran yang baik

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data bersumber pada tulisan mengenai penelitian pandangan hidup masyarakat Sunda oleh Prof. Dr. Suwarsih Warnaen, dkk. yang diambil dari tradisi lisan dan sastra Sunda. Lalu data wawancara dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan perwakilan guru, mengenai pendidikan moral yang berlangsung di lingkungannya. Kemudian

wawancara dengan Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung, serta data pendukung berupa observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat di Kampung Adat Mahmud, Kabupaten Bandung. Serta data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan secara acak bagi pelajar SMP di sekolah-sekolah swasta dan negeri Bandung. Dan terakhir, dengan mencari data teori dalam buku, jurnal, surat kabar, serta situs-situs terpercaya di internet.

1.6 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.